

***THE RELATIONS OF STUDENTS ABILITY TO READ THROUGH THE
GOOD READING METHOD WITH THEIR ABILITY TO ANSWER THE
MULTIPLECHOICE QUESTIONS***

**HUBUNGAN KEMAMPUAN BACA MAHASISWA MELALUI
METODE GOOD READING DENGAN KEMAMPUAN
MENJAWAB SOAL *MULTIPLECHOICE***

Oleh :
Prijana
Sukaesih

Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Padjadjaran
Email : prijanafikom@gmail.com

Abstrak. Nilai akademik sering dikaitkan dengan upaya belajar. Upaya belajar sering dikaitkan dengan aktivitas baca. Seseorang dikatakan belajar, maka dipastikan membaca. Tujuan membaca adalah sama, yakni memahami teks, yang berbeda adalah kemampuan memahami teks. Mahasiswa memiliki cara membaca teks yang berbeda-beda, dan hasilnya juga berbeda-beda. Rekayasa baca penting dilakukan untuk memperoleh hasil optimal, yakni melalui metode baca *good reading*. Tujuan penelitian: menguji metode baca *good reading* yang dikaitkan dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice*. Metode penelitian: kelompok eksperimen (N=34) dan kelompok kontrol (N=40). Hasil penelitian: Jika $\alpha = 0.10$; $dk = 4$ maka kemampuan menjawab soal *multiplechoice* memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan membaca, melalui metode baca *good reading*. Kesimpulan: dengan derajat kepercayaan 90% metode baca *good reading* dapat membantu secara optimal kemampuan baca mahasiswa.

Kata kunci: Kebiasaan baca, Kemampuan baca, Metode baca *good reading*, Teks Ilmu pengetahuan.

Abstract. *Academic values often associated with learning efforts. Efforts to learn is often associated with the activity of reading. Someone said to learn, then certainly reading. The purpose of reading is the same, namely to understand the text, that is different is the ability to understand the text. Students have to read different texts, and the results are also different. Read engineering is important to obtain optimum results, through the method of reading good reading. Objective: to test methods of reading good reading that is associated with the ability to answer the questions multiplechoice. Methods: experimental group (N = 34) and control group (N = 40). Result: If $\alpha = 0:10$; $dk = 4$. The ability to answer questions multiplechoice has a significant relationship with the ability to read, through the method of reading good reading. Conclusion: with a 90% confidence level, the method of reading good reading, can help optimally student reading skills.*

Keywords: *The habit of reading, reading ability, Method 'good reading', Text Science.*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar mahasiswa seringkali dikaitkan dengan kecerdasan yang sudah melekat pada diri seseorang dan seringkali dikaitkan dengan usaha mereka dalam belajar. Usaha belajar mereka seringkali dikaitkan dengan membaca (*reading*). Jika seseorang dikatakan belajar, maka ia dipastikan membaca. Sangat jarang jika seseorang dikatakan belajar, namun ia tidak membaca. Disini dapat diasumsikan bahwa kegiatan belajar identik dengan kegiatan membaca.

Dalam literatur dikatakan bahwa kegiatan membaca itu merupakan aktivitas artifisial, yakni aktivitas yang dipelajari dan berlangsung terus-menerus. Hasil studi eksperimen, Prijana & Saefullah (2015) mengatakan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan dan keterampilan membaca yang berbeda satu sama lainnya. Mereka memiliki kecepatan waktu baca yang berbeda satu sama lainnya. Mereka yang memiliki prestasi akademik lebih tinggi memiliki kecenderungan lebih cepat waktu bacanya dibandingkan dengan yang memiliki prestasi akademik lebih rendah. Mereka yang memiliki prestasi akademik lebih tinggi, memiliki kebiasaan membaca yang juga berbeda dengan yang memiliki prestasi lebih rendah. Mereka yang memiliki prestasi akademik lebih tinggi, sering melakukan aktivitas membaca dibandingkan dengan yang memiliki

prestasi akademik lebih rendah. Disini tingkat keseringan membaca diartikan sebagai keterlatihan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin terlatih membaca, semakin cepat waktu bacanya.

Gagasan mengenai membaca (*reading*) yang dikemukakan Mortimer J. A. & Charles, V. D. (1940-an) dalam karya bukunya yang berjudul *How to read a book* pernah menggemparkan Eropa. Mereka memandang bahwa gagasan dalam buku tersebut mengantarkan masyarakat Eropa menjadi *literate*. Pada tahun 1972 buku *How to read a book* dicetak kembali dalam edisi Amerika, dan juga berdampak positif pada masyarakat Amerika. Gagasan Adler and Doren ini juga menginspirasi para cendekiawan Amerika, diantaranya Frank Hatt (1976) dalam karya bukunya *The Reading Process* yang secara eksplisit mencoba memahami apa itu membaca, *who is the reader ?* Frank Hatt (1976) mencoba untuk memahami dan mengatakan bahwa *This reader, in existential reading situation, is a person who is literate*, yang selanjutnya ia tegaskan lagi bahwa *The reader is a literate person*.

Di dalam gagasan besar Adler & Doren (1940-an) tersebut, masih ditemukan pandangan-pandangan yang selama ini belum terungkap secara lebih terang. Dalam edisi Amerika (1972) ia menegaskan bahwa *reading is tools*. Gagasan inilah yang menginspirasi Moyle (1973) untuk menciptakan formula

mengenai dimensi baca (*reading*) yakni *good reading*. Sehingga semakin jelas bahwa membaca itu memerlukan ketrampilan membaca. Gagasan Moyle inilah yang mengantarkan gagasan untuk melakukan studi eksperimen mengenai dimensi baca. Ia mengatakan bahwa baca buku teks yang benar itu diawali rasa senang (*enjoy read*) sebelum melakukan aktivitas membaca. Kemudian langkah pertama, yakni melakukan membaca dengan cara cepat (*read faster*), kemudian membaca kembali (*read more*), dan membaca sekali lagi untuk maksud memahami teks (*understanding better*).

Prijana (2016) dalam studi eksperimennya yang berjudul: *Hubungan membaca teks Ilmu pengetahuan melalui metode good reading dengan nilai prestasi akademik*, menemukan bahwa jika $\alpha = 0.25$; $dk = 2$; maka nilai prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan *signifikan* dengan kemampuan membaca teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading* ; jika $\alpha = 0,10$; $dk = 2$; maka nilai prestasi akademik mahasiswa memiliki hubungan *non-signifikan* dengan kemampuan baca teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading*. Dalam studi eksperimennya, Prijana (2016) memahami nilai prestasi akademik dalam konteks menjawab soal secara heterogen, yakni soal *multiplechoice*, soal jawaban 'benar – salah', dan soal esai, dalam satu kesatuan jawaban. Karena itu dalam penelitian

lanjutan disini, peneliti mencoba untuk melakukan analisis secara homogen, yakni jika dikaitkan dengan untuk jawaban soal *multiplechoice*.

Pertanyaan Eksperimen

Untuk kelompok eksperimen:

Apakah kemampuan menjawab soal *multiplechoice* memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan baca mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan melalui metode baca *good reading*.

Untuk kelompok kontrol:

Apakah kemampuan menjawab soal *multiplechoice* memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan baca mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan melalui kebiasaan bacanya (*reading habit*).

Urgensi Penelitian

Metode baca *good reading* dapat dijadikan formula untuk mendongkrak prestasi akademik mahasiswa, dengan asumsi bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui metode baca yang benar untuk maksud mendapatkan prestasi akademik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yakni positivis modern atau post positivis. Metode post positivis bersifat kausalitatif,

yakni hubungan sebab-akibat, tunduk pada ruang dan waktu. Metode post positivis berbasiskan data (*sense datum*) dan metode verifikasi, yakni uji hipotesis. Sementara metode observasinya adalah eksperimen.

Metode observasi yang digunakan adalah eksperimen. Krathwohl (1993) mengatakan bahwa metode eksperimen merupakan metode untuk menguji hipotesis, yakni menguji keterkaitan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel rekayasa. Sementara variabel terikat adalah konstan. Hasil rekayasa variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diukur/diuji (*measurable*). Diawal percobaan kedua kelompok diasumsikan sama. Perbedaan yang terjadi disebabkan oleh perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Good dalam Sevilla (2008), memahami metode eksperimen sebagai berikut: paling sedikit dapat dilakukan dalam satu kondisi yang dapat dimanipulasikan. Sementara kondisi yang lain dianggap konstan. Kemudian pengaruh perbedaan kondisi tersebut dapat diuji (*measurable*). Manipulasi kondisi atau yang dikenal dengan variabel ini merupakan karakteristik yang membedakan penelitian eksperimen dengan metode lainnya. Variabel bebas (*independent variable*) dapat diartikan sebagai variabel eksperimen yang

karakteristiknya diyakini dapat menghasilkan perbedaan. Sementara variabel terikat (*dependent variable*) sebagai variabel standar (*Criterion variable*) yang merupakan hasil dari penelitian.

Populasi adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, dengan mengambil kelompok eksperimen (N=34) dan kelompok kontrol (N=40). Kelas pertama dinamakan kelas kelompok eksperimen, dan kelas kedua dinamakan kelompok kontrol. Instrumen penelitian adalah pertama, teks tentang 'Model & Teori Informasi' yang dikategorikan sebagai teks Ilmu pengetahuan, yang berjumlah 3000 kata. Kedua, instrumen evaluasi (soal *multiplechoice*).

Metode analisis yang digunakan adalah statistika sosial. Metode statistik yang dimaksud adalah statistik deskriptif, yakni analisis kontingensi (Chi-kuadrat). Skala pengukuran statistiknya adalah nominal.

PEMBAHASAN

Hubungan Kemampuan Menjawab Soal Multiplechoice Dengan Kemampuan Baca Mahasiswa Terhadap Teks Ilmu Pengetahuan (3000 Kata) Melalui Metode *Good Reading*.

Kelompok eksperimen: (N= 34)

Hipotesis:

H_0 : Kemampuan baca mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan

melalui metode *good reading* memiliki hubungan non-signifikan dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice*.

H_1 : Kemampuan baca mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading* memiliki hubungan signifikan dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice*.

Tabel Kontingensi 1 :
 Hubungan Kemampuan Menjawab Soal *Multiplechoice* (Modifikasi Struges) Dengan Penggunaan Metode Baca *Good Reading*.

	Nilai rendah (26.60 – 47.70)	Nilai sedang (47.71 – 68.80)	Nilai tinggi (68.81 – 89.91)	Jumlah
IPK tinggi (3.14 – 3.93)	4 5.47	15 13.67	12 11.85	31
IPK rendah (2.98 – 3.13)	2 0.53	1 1.32	1 1.147	3
Jumlah	6	15	13	34

(Sumber : Prijana, 2016)

$$\begin{aligned}
 E_{11} &= (6 \times 31) / 34 = 5.47 & E_{21} &= (6 \times 3) / 34 = 0.53 \\
 E_{12} &= (15 \times 31) / 34 = 13.67 & E_{22} &= (15 \times 3) / 34 = 1.32 \\
 E_{13} &= (12 \times 31) / 34 = 11.85 & E_{23} &= (12 \times 3) / 34 = 1.147 \\
 \chi^2 &= \frac{(4 - 5.47)^2}{5.47} + \frac{(15 - 13.67)^2}{13.67} + \frac{(12 - 11.85)^2}{11.85} + \frac{(2 - 0.53)^2}{0.53} + \frac{(1 - 1.32)^2}{1.32} + \frac{(1 - 1.147)^2}{1.147} \\
 &= 5.94
 \end{aligned}$$

Dari tabel kontingensi di atas, kelompok eksperimen disusun berdasarkan metode Sturges dan modifikasi. Berdasarkan metode Sturges didapatkan 6 (enam) kelompok eksperimen. Disini dengan pertimbangan praktis peneliti memodifikasi menjadi 3 (tiga) katagori, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Sementara untuk katagori prestasi akademik, dengan metode Sturges,

didapat 6 (enam) stratifikasi. Disini dengan pertimbangan praktis peneliti memodifikasi menjadi 2 (dua) stratifikasi, yakni tinggi dan rendah.

Jika $\alpha = 0.10$; $dk = 2$, maka Chi-kuadrat (tabel) = 4.61; artinya Chi-kuadrat (hitung) = 5.94 lebih besar daripada Chi-kuadrat (tabel) = 4.61. Jika Chi-kuadrat (hitung) lebih besar daripada Chi-kuadrat (tabel), maka hubungan asosiasi kemampuan baca mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading* dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice*, adalah *significant*. Kesimpulan: dengan kepercayaan 90% diketahui bahwa kemampuan baca mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading* memiliki hubungan *signifikan* dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice*. Hipotesis : diterima, artinya kemampuan baca teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading* membantu secara optimal kemampuan menjawab soal *multiplechoice*.

Selanjutnya, jika kita coba lakukan rekayasa konseptual nilai mutu akademik, yakni penilaian pada penguasaan materi kognitif, psikomotorik, dan afeksi dengan PAP (Penilaian Acuan Patokan) sbb: A (80 – 100), B (68 – 79), C (56 – 67), D (45 – 55), E (0 – 44).

Tabel Kontingensi 2 :
 Hubungan Kemampuan Menjawab Soal
Multiplechoice (Metode PAP) Dengan Penggunaan
 Metode Baca *Good Reading*

	E (0-44)	D (44-55)	C (56-67)	B (68-79)	A (80-100)	Jumlah
IPK tinggi (3.14 - 3.93)	1 2.735	6 5.470	13 11.853	5 5.470	6 5.470	31
IPK rendah (2.98 - 3.13)	2 0.264	6 0.529	13 1.147	5 0.529	6 0.529	3
Jumlah	3	6	13	6	6	34

(Sumber: Prijana, 2016)

$$\begin{aligned}
 E_{11} &= (3 \times 31) / 34 = 2.735 & E_{21} &= (3 \times 3) / 34 = 0.264 \\
 E_{12} &= (6 \times 31) / 34 = 5.470 & E_{22} &= (6 \times 3) / 34 = 0.529 \\
 E_{13} &= (13 \times 31) / 34 = 11.853 & E_{23} &= (13 \times 3) / 34 = 1.147 \\
 E_{14} &= (5 \times 31) / 34 = 4.470 & E_{24} &= (5 \times 3) / 34 = 0.529 \\
 E_{15} &= (6 \times 31) / 34 = 5.470 & E_{25} &= (6 \times 3) / 34 = 0.529
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= \frac{(1 - 2.735)^2}{2.735} + \frac{(6 - 5.470)^2}{5.470} + \frac{(13 - 11.853)^2}{11.853} + \frac{(5 - 5.470)^2}{5.470} + \frac{(6 - 5.470)^2}{5.470} \\
 &+ \frac{(2 - 0.264)^2}{0.264} + \frac{(0 - 0.529)^2}{0.529} + \frac{(0 - 1.147)^2}{1.147} + \frac{(1 - 0.529)^2}{0.529} + \frac{(0 - 0.529)^2}{0.529} \\
 &= 15.386
 \end{aligned}$$

Jika $\alpha = 0.10$; $dk = 4$, maka Chi-kuadrat (tabel) = 7.78 ; artinya Chi-kuadrat (hitung) = 15.386 lebih besar daripada Chi-kuadrat (tabel) = 7.78. Jika Chi-kuadrat (hitung) lebih besar daripada Chi-kuadrat (tabel), maka hubungan asosiasi kemampuan baca mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading* dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice* : *significant*. Kesimpulan: dengan kepercayaan 90% diketahui bahwa kemampuan baca mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading* memiliki hubungan *signifikan* dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice*. Hipotesis : diterima, artinya kemampuan baca teks Ilmu

pengetahuan melalui metode *good reading* membantu secara optimal kemampuan menjawab soal *multiplechoice*. Pembahasan tambahan: bentuk kurve nilai mutu akademik adalah normal, artinya sebaran nilai ideal.

Jika $\alpha = 0.05$; $dk = 4$, maka Chi-kuadrat (tabel) = 9.49 ; artinya Chi-kuadrat (hitung) = 15.386 lebih besar daripada Chi-kuadrat (tabel) = 9.49. Jika Chi-kuadrat (hitung) lebih besar daripada Chi-kuadrat (tabel), maka hubungan asosiasi kemampuan baca mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading* dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice* : *significant*. Kesimpulan: dengan kepercayaan 95% diketahui bahwa kemampuan baca mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading* memiliki hubungan *signifikan* dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice*. Hipotesis : diterima, artinya kemampuan baca teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading* membantu secara optimal kemampuan menjawab soal *multiplechoice*.

Jika $\alpha = 0.01$; $dk = 4$, maka Chi-kuadrat (tabel) = 13.30 ; artinya Chi-kuadrat (hitung) = 15.386 lebih besar daripada Chi-kuadrat (tabel) = 13.39. Jika Chi-kuadrat (hitung) lebih besar daripada Chi-kuadrat (tabel), maka hubungan asosiasi kemampuan baca mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan melalui

metode *good reading* dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice* : *significant*. Kesimpulan: dengan kepercayaan 99% diketahui bahwa kemampuan baca mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading* memiliki hubungan *signifikan* dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice*. Hipotesis : diterima, artinya kemampuan baca teks Ilmu pengetahuan melalui metode *good reading* secara meyakinkan membantu kemampuan menjawab soal *multiplechoice*. Penguasaan materi kognitif, psikomotorik, dan afeksi dengan metode penilaian PAP (Penilaian Acuan Patokan) menunjukkan kurva normal, artinya soal memiliki kualitas baik.

Kelompok kontrol : (N = 40)

Hipotesis:

H₀ : Kemampuan baca mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan melalui kebiasaan bacanya (*reading habit*) memiliki hubungan *non-signifikan* dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice*.

H₁ : Kemampuan baca mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan melalui kebiasaan bacanya (*reading habit*) memiliki hubungan *signifikan* dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice*.

Tabel Kontingensi 3 :
Hubungan Kemampuan Menjawab Soal Multiplechoice (Modifikasi Struges) Dengan Penggunaan Metode Baca *Good Reading*.

	Nilai rendah (29.97 – 48.83)	Nilai sedang (48.84 – 67.71)	Nilai tinggi (67.72 – 86.59)	Jumlah
IPK tinggi (3.40 – 3.99)	2 2.60	12 12.35	12 11.05	26
IPK rendah (2.80 – 3.39)	2 1.40	7 6.65	5 5.95	14
Jumlah	4	19	17	40

(Sumber: Prijana, 2016)

$$E_{11} = (4 \times 26) / 40 = 2.60 \quad E_{21} = (4 \times 14) / 40 = 1.40$$

$$E_{12} = (19 \times 26) / 40 = 12.35 \quad E_{22} = (19 \times 14) / 40 = 6.65$$

$$E_{13} = (17 \times 26) / 40 = 11.05 \quad E_{23} = (17 \times 14) / 40 = 5.95$$

$$\chi^2 = \frac{(2 - 2.60)^2}{2.60} + \frac{(12 - 12.35)^2}{12.35} + \frac{(12 - 11.05)^2}{11.05} + \frac{(2 - 1.40)^2}{1.40} + \frac{(7 - 6.65)^2}{6.65} + \frac{(5 - 5.95)^2}{5.95} - 0.646$$

Tabel Kontingensi 4 :
Hubungan Kemampuan Menjawab Soal Multiplechoice (Metode PAP) Dengan Penggunaan Metode Baca *Good Reading*

	E (0-44)	D (44-55)	C (56-67)	B (68-79)	A (80-100)	Jumlah
IPK tinggi (3.40 – 3.99)	1.40	3.50	11.20	10.50	1.40	28
IPK rendah (2.80 – 3.39)	2 0.60	1 1.50	5 4.80	4 4.50	2 0.60	12
Jumlah	2	5	16	15	2	40

(Sumber: Prijana, 2016)

$$E_{11} = (2 \times 28) / 40 = 1.40 \quad E_{21} = (2 \times 12) / 40 = 0.60$$

$$E_{12} = (5 \times 28) / 40 = 3.50 \quad E_{22} = (5 \times 12) / 40 = 1.50$$

$$E_{13} = (16 \times 28) / 40 = 11.20 \quad E_{23} = (16 \times 12) / 40 = 4.80$$

$$E_{14} = (15 \times 28) / 40 = 10.50 \quad E_{24} = (15 \times 12) / 40 = 4.50$$

$$E_{15} = (2 \times 28) / 40 = 1.40 \quad E_{25} = (2 \times 12) / 40 = 0.60$$

$$\chi^2 = \frac{(0 - 1.40)^2}{1.40} + \frac{(4 - 3.50)^2}{3.50} + \frac{(11 - 11.20)^2}{11.20} + \frac{(11 - 10.50)^2}{10.50} + \frac{(2 - 1.40)^2}{1.40} + \frac{(2 - 0.60)^2}{0.60} + \frac{(1 - 1.50)^2}{1.50} + \frac{(5 - 4.80)^2}{4.80} + \frac{(4 - 4.50)^2}{4.50} + \frac{(0 - 0.60)^2}{0.60} = 5.843$$

Jika $\alpha = 0.10$; $dk = 4$, maka Chi-kuadrat (tabel) = 7.78 ; artinya Chi-kuadrat (hitung) = 5.843 lebih kecil daripada Chi-kuadrat (tabel) = 7.78. Jika Chi-kuadrat (hitung) lebih kecil daripada Chi-kuadrat (tabel), maka hubungan asosiasi kemampuan baca mahasiswa melalui kebiasaan bacanya (*reading habit*) dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice*, adalah *non-significant*. Kesimpulan: dengan kepercayaan 90% diketahui bahwa kemampuan baca mahasiswa melalui kebiasaan baca (*reading habit*) terhadap teks Ilmu pengetahuan memiliki hubungan *non-signifikan* dengan kemampuan menjawab soal *multiplechoice*. Disini Hipotesis : ditolak, artinya kebiasaan baca (*reading habit*) mahasiswa terhadap teks Ilmu pengetahuan tidak membantu secara optimal kemampuan menjawab soal *multiplechoice*.

SIMPULAN

Metode baca *good reading* yang diawali dengan membaca cepat (*read faster*), kemudian membaca kembali (*read more*), dan diakhiri dengan membaca untuk maksud memahami (*understanding better*) secara meyakinkan dapat mendongkrak prestasi mahasiswa dalam menjawab soal *multiplechoice*. Mahasiswa dengan karakteristik IPK lebih rendah dan mahasiswa dengan IPK lebih tinggi memiliki peluang yang sama meraih

prestasi menjawab soal *multiplechoice*.

Metode baca *good reading* memiliki efek sebaran nilai akademik ekstrem positif, artinya prestasi menjawab soal *multiplechoice* meningkat. Metode baca *good reading* dapat dijadikan sebagai metode alternatif untuk mendongkrak IPK mahasiswa rendah. Mahasiswa dengan IPK lebih tinggi memiliki keterampilan membaca lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan IPK lebih rendah. Semakin tinggi IPK, semakin terampil membaca, dan semakin efisien dalam menggunakan waktu baca. Kebiasaan membaca (*reading habit*) mahasiswa belum mampu mendongkrak prestasi akademik. Jikapun mereka memiliki prestasi akademik, dapat diduga mengandalkan pada kecerdasan, bukan pada upaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, M. J. & Doren, C. V. (1972). *How to read a book*. Amerika: edition.
- Babbie, E. (1986). *The practice of social research*. California, Wadsworth Publishing: fourth edition.
- Babbie, E. (2008). *The basics of social research*. Fourth edition, International student edition.
- Fisher, K. E. (2008). *Theories of information behavior*. New Delhi, Ess Publication.
- Hatt, F. (1986). *The reading process a framwork for analysis and description*. London, Clive

- Bingley.
- Krathwohl, D. R. (1993). *Methods of educational and social science*. New York: Longman.
- Prijana (2016a). *Hubungan membaca teks Ilmu pengetahuan melalui metode good reading dengan nilai prestasi akademik*. Bandung, Artikel prosiding international converence: Fikom Unpad.
- Prijana, Winoto, Y., Andriyanto (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung, Unpad Press.
- Prijana, Wina, R. W., Winoto, Y. (2016). *Model dan teori ilmu perpustakaan dan informasi*. Bandung, Unpad press.
- Prijana (2005). *Metode sampling terapan*. Bandung, Humaniora.
- Sevilla, C. G.(2008). *Pengantar metode penelitian*. Indonesia, UI press.
- Singarimbun, M. & Effendi, S. (1989). *Metode penelitian survai*. Jakarta, LP3ES.
- Sudjana (2005). *Metoda statistika*. Bandung, transito.
- Sukaesih (2007). *Kemampuan membaca dalam konteks information literacy*. Bandung, Unpad : karya ilmiah.